

PROFIL KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK MURID KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 18 BATANG ANAI

Febby Febriani Putri¹, Syahrastani², Asep Sujana³, Risky Syahputra⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

penulis1, syahrastani@fik.unp.ac.id, asepswpo@unp.ac.id, risky@fik.unp.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0240>

Kata Kunci : Kemampuan, koordinasi gerak, PJOK, Sekolah Dasar, Siswa

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan koordinasi gerak dalam mendukung perkembangan motorik murid sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan koordinasi gerak murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga diperoleh 56 murid dari kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi Eye-hand Coordination, Jumping Sideways, Balance Beam, dan Moving Sideways. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi gerak murid pada tes eye-hand coordination berada pada kategori kurang (25,0%) dengan nilai tertinggi 72, nilai terendah 24 dan nilai rata ratanya 57,32, tes jumping sideways berada pada kategori sedang (26,8%) dengan nilai tertinggi 75, nilai terendah 17 dan nilai rata ratanya 52,14, tes balance beam berada pada kategori baik (35,7%) dengan nilai tertinggi 72, nilai terendah 24 dan nilai rata ratanya 57,32, dan tes moving sideways berada pada kategori sedang (32,1%) dengan nilai tertinggi 66, nilai terendah 27 dan nilai rata ratanya 43,75. Secara keseluruhan, profil kemampuan koordinasi gerak murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai berada pada kategori sedang (37,5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi gerak murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai secara umum berada pada kategori sedang.

Keyowrds : *Motor coordination skills, physical education, elementary school*

Abstract : This study is motivated by the importance of movement coordination skills in supporting the motor development of elementary school students. The study aims to determine the profile of movement coordination skills among fifth-grade students at State Elementary School (SDN) 18 Batang Anai. Conducted in June 2026, the study employed a quantitative descriptive research method. A total sampling technique was used, resulting in a sample of 56 students from classes VA and VB. The instruments used included tests for Eye-hand Coordination, Jumping Sideways, Balance Beam, and Moving Sideways. The results indicate that student performance fell into the "poor" category for the eye-hand coordination test (25.0%), with a high score of 72, a low score of 24, and an average of 57.32. For the jumping sideways test, performance was in the "moderate" category (26.8%), with a high of 75, a low of 17, and an average of 52.14. The balance beam test results fell into the "good" category (35.7%), with a high of 72, a low of 24, and an average of 57.32. Finally, the moving sideways test results were in the "moderate" category (32.1%), with a high of 66, a low of 27, and an average of 43.75. Overall, the movement coordination skill profile of the fifth-grade students at SDN 18 Batang Anai falls into the "moderate" category (37.5%). Thus, it can be concluded that the movement coordination skills of the fifth-grade students at SDN 18 Batang Anai are generally in the moderate category.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mencerahkan serta mengoptimalkan potensi kehidupan berbangsa untuk meninggikan mutu sumber daya manusia yang unggul. Hal ini bertujuan mencetak insan yang berkompeten dan berkarakter,

Sejalan dengan amanat dan orientasi pendidikan nasional. Mempertimbangkan signifikansi pendidikan dalam proses pencerdasan bangsa, pemerintah telah merumuskan kebijakan pendidikan nasional yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan daya saing masyarakat Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka berkembangnya potensi murid agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Ramayulis dalam Noor 2018)

Pendidikan dapat diperoleh melalui tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di lembaga persekolahan, yang secara berjenjang dan berkesinambungan,

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal yang wajib ditempuh oleh murid sebagai fondasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pada tahap ini, murid diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi landasan penting dalam pembentukan kapasitas dirinya (Hamzah, 2017).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menempati posisi yang tidak terpisahkan dalam struktur sistem Pendidikan. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki dua dimensi utama.

Murid di jenjang sekolah dasar merupakan individu yang memiliki tingkat aktivitas fisik yang sangat tinggi. Karakteristik tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan gerak yang mereka lakukan, seperti berlari, melempar, melompat, dan bentuk aktivitas motorik lainnya.

Koordinasi merupakan salah satu unsur fundamental dalam struktur gerak dasar manusia. Koordinasi gerak dapat didefinisikan sebagai suatu integrasi yang selaras dan efisien antara sistem otot, rangka, saraf, serta sensorik yang bertujuan untuk melahirkan tindakan gerak fundamental yang akurat dan stabil,

Sekaligus mampu beradaptasi terhadap respons dari berbagai macam rangsangan lingkungan (Santos et al., 2020). Koordinasi gerak adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan secara berurutan dan berulang-ulang dalam waktu cepat, tanpa mengalami gangguan pada keseimbangan badan (Haris,2023).

Koordinasi gerak, menurut Mahendra dalam Sabillah (2017: 62), adalah proses kerja sama yang terintegrasi antara sistem saraf pusat dan sistem otot penggerak dalam melaksanakan suatu pola gerak tertentu.

Koordinasi gerak berperan penting dalam mewujudkan kecepatan bergerak, efisiensi energi, pengendalian yang optimal terhadap anggota tubuh yang terlibat dalam suatu aktivitas.

Koordinasi gerak adalah kompetensi untuk memadukan pelaksanaan beragam tugas gerak yang terpisah-pisah, dengan melibatkan berbagai sumber penginderaan

sebagai pendukungnya, agar tercapai gerakan yang efisien (Syahril, 2024).

Pembelajaran kemampuan koordinasi gerak hendaknya diberikan sejak usia dini, mengingat periode tersebut umumnya berlangsung ketika anak menempuh pendidikan formal di jenjang sekolah dasar (Syahputra dkk., 2025).

Murid dengan tingkat koordinasi gerak yang baik akan tampil luwes serta menunjukkan kemudahan dalam menguasai dan melaksanakan setiap keterampilan gerak (Mardiansyah, 2024).

Faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua determinan utama yang memengaruhi koordinasi gerak pada anak (Lorga dkk., 2023). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu, adapun faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu.

Masa anak – anak merupakan masa yang banyak digunakan untuk bermain (Bakhtiar, 2017). Fenomena yang kerap dijumpai adalah bahwa sepulang dari sekolah, anak-anak cenderung menggunakan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas bermain,

Seperti berlari-larian, bermain sepak bola, bersepeda, berenang, dan sebagainya. Secara tidak langsung, kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan motorik mereka.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi pergeseran perilaku pada anak-anak masa kini yang cenderung memilih aktivitas yang minim bergerak, seperti duduk berlama-lama bermain game online atau menonton televisi selama berjam-jam.

Mereka terbiasa oleh fasilitas dan kemudahan yang ada sehingga menyebabkan gerak pada anak terbatas Susanto dalam Ulfah (2020). Apabila kemampuan koordinasi gerak

pada murid tidak berkembang dengan baik, maka efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas fisik akan mengalami penurunan.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi akademik murid, Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) secara khusus, upaya peningkatan koordinasi gerak murid memerlukan dukungan motivasi dari lingkungan agar koordinasi geraknya dapat berkembang secara optimal (Hsiao dkk., 2016).

Pendidikan jasmani berperan sebagai wahana yang efektif untuk membantu murid mencapai pertumbuhan dan perkembangan koordinasi gerak yang lebih optimal (Koryahin dkk., 2019).

Kemampuan koordinasi gerak merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan motorik siswa Sekolah Dasar (SD). Koordinasi gerak adalah kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan berbagai gerakan tubuh secara tepat, efektif, dan efisien dalam menyelesaikan suatu aktivitas.

Kemampuan ini melibatkan kerja sama antara sistem saraf, otot, dan indera sehingga menghasilkan gerakan yang terarah, seimbang, dan terkontrol. Pada usia sekolah dasar, perkembangan koordinasi gerak menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani maupun aktivitas sehari-hari.

Profil kemampuan koordinasi gerak siswa memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan keterampilan motorik yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui analisis profil tersebut, guru dapat mengetahui kondisi kemampuan koordinasi

gerak siswa, baik yang berada pada kategori tinggi, sedang, maupun rendah.

Informasi ini menjadi dasar dalam merancang program pembelajaran dan latihan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Hasil observasi awal dilapangan, saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berlangsung, terlihat bahwa minimnya latihan spesifik koordinasi gerak, kegiatan pembelajaran cenderung lebih fokus pada aktivitas umum seperti langsung bermain sepak bola, dan lari keliling lapangan,

Sehingga latihan yang secara khusus melatih koordinasi gerak belum dilakukan secara optimal. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan koordinasi murid. Serta lebih dari setengah murid masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan

Seperti melempar dan menangkap bola, dan kurang tepat dalam melakukan gerakan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan maupun kaki. Akan tetapi, peneliti belum dapat memastikan keakuratan hasil observasi yang telah dilakukan

Koordinasi gerak yang baik akan mendukung siswa dalam melakukan berbagai aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, menendang, dan menjaga keseimbangan tubuh.

Sebaliknya, siswa dengan kemampuan koordinasi gerak yang kurang baik cenderung mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan gerak dasar, sehingga dapat memengaruhi kepercayaan diri dan partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan jasmani maupun aktivitas olahraga lainnya.

Dikarenakan masih bersifat observasi awal dan belum menggunakan instrumen pengukuran yang baku. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru PJOK yang menyatakan bahwa belum pernah melaksanakan tes dan evaluasi secara khusus terhadap kemampuan koordinasi gerak siswa di Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai.

Oleh karena itu, pengukuran dan analisis profil kemampuan koordinasi gerak siswa SD menjadi penting untuk dilakukan. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan motorik siswa sekaligus sebagai dasar dalam menyusun program pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas kemampuan gerak peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan koordinasi gerak sejak usia sekolah dasar diharapkan dapat mendukung pertumbuhan fisik, meningkatkan keterampilan motorik, serta mendorong siswa untuk memiliki gaya hidup yang aktif dan sehat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan secara menyeluruh beragam hal, antara lain keadaan, suasana, dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Hardiansyah (2018) penelitian deskriptif adalah: metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa dilakukan analisis dan membuat sebuah kesimpulan yang umum".

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai, sedangkan

waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2026.

Menurut hasil Observasi peneliti yang didapatkan populasi dalam penelitian ini adalah semua murid yang ada di Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai yang terdiri dari kelas I hingga VI sebanyak 301 orang murid.

Menurut sugiyono (2017) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Selanjutnya sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas 5A dan kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai yang berjumlah 56 murid, tanpa ada yang tersisa.

Karena penelitian ini menggunakan test yang berfokus pada pengukuran kemampuan koordinasi gerak, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah *Körperkoordinasi Für Kinder* (KTK),

Yang terdiri dari 4 item test, yaitu *eye-hand coordination* untuk mengukur koordinasi dengan cara siswa melemparkan bola ke dinding dengan satu tangan dan selanjutnya ditangkap oleh tangan yang berbeda selama 30 detik

jumping sideways untuk mengukur koordinasi motorik kasar dan kecepatan tungkai bawah dengan cara murid melompat ke kiri dan ke kanan melewati balok yang sudah disediakan selama 15 detik

balance beam untuk mengukur keseimbangan dinamis dengan cara murid melakukan gerakan jalan mundur maksimal 8 langkah, dan *moving sideways* untuk mengukur kemampuan koordinasi motorik kasar dengan tata pelaksanaan siswa berdiri di MS dan kedua tangan memegang papan.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data berupa statistik deskripsi. Statistik deskriptif yang dihitung meliputi jumlah subjek (N), skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), distribusi frekuensi, dan persentase.

Statistik deskripsi berfungsi untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai karakteristik dari sekumpulan data tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum

HASIL

Pada bab ini akan dibahas analisis dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang ditemui dilapangan tentang Profil Kemampuan Koordinasi Gerak Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai. Berikut akan diuraikan tentang tes koordinasi gerak meliputi: 1) *Eye-hand Coordination*, 2) *Jumping Sideways*, 3) *Balance Beam*, 4) *Moving Sideways*.

Tabel 1. Deskripsi hasil tes

N o.	Test	N	Mi n	Ma x	Mea n	SD
1.	Eye-hand Coordinati on	5 6	4	48	17,43	9,725
2.	Jumping Sideways	5 6	17	75	52,14	11,76 2
3.	Balance Beam	5 6	24	72	57,32	11,98 0
4.	Moving Sideways	5 6	27	66	43,75	8,032
5.	Total KTK	5 6	76	240	170,6 4	33,13 2

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan pada tabel deskripsi hasil test di atas dari 56 murid laki-laki dan perempuan yang mengikuti test Eye-hand

Coordination, didapatkan nilai tertinggi 48, nilai terendah 4 dengan nilai rata-rata 17,43 dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,725.

Kemudian untuk hasil test di atas dari 56 murid laki-laki dan perempuan yang mengikuti test *Jumping Sideways*, didapatkan nilai tertinggi 75, nilai terendah 17 dengan nilai rata-rata 52,14 dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,762.

Hasil test di atas dari 56 murid laki-laki dan perempuan yang mengikuti test *Balance Beam*, didapatkan nilai tertinggi sebesar 72, nilai terendah sebesar 24, dengan nilai rata-rata sebesar 57,32, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,980.

Selanjutnya, hasil test diatas dari 56 murid laki-laki dan perempuan yang mengikuti test *Moving Sideways*, didapatkan nilai tertinggi sebesar 66, nilai terendah 27, dengan nilai rata-rata sebesar 43,75 dan simpangan baku (standar deviasi) 8,032

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Eye-hand Coordination

Pelaksanaan tes lempar tangkap bola tenis menggunakan instrumen *eye-hand coordination* secara metodologis dirancang untuk mengukur secara kuantitatif tingkat sinkronisasi visuomotorik pada individu (Huerta et al., 2022).

Instrumen ini memungkinkan penilaian terhadap kemampuan murid dalam memproses rangsangan visual dan mengubahnya menjadi respons motorik yang terkoordinasi (Faber et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan *eye-hand coordination* murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai.

Berdasarkan hasil tes yang melibatkan 56 murid (laki-laki dan perempuan), diperoleh rentang nilai antara 4 hingga 48,

dengan rerata sebesar 17,43 dan deviasi standar 9,725.



Gambar 1 pengarahan tata cara pelaksanaan tes
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa kemampuan koordinasi mata-tangan siswa secara keseluruhan tergolong kurang. Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih terfokus guna meningkatkan keterampilan visuomotorik siswa (Lee & Schmidt, 2025).

B. Kemampuan Jumping Sideways

Tes *Jumping Sideways* adalah alat ukur standar yang dirancang untuk mengevaluasi tiga kemampuan sekaligus, yaitu koordinasi antara saraf dan otot, keseimbangan tubuh saat bergerak, serta tenaga ledak otot tungkai bawah pada gerakan lateral.

Analisis kinerja dalam test *Jumping Sideways* memberikan wawasan mendalam tentang efisiensi biomekanik individu dalam mengaktifkan dan mensinkronkan unit motorik otot tungkai untuk menghasilkan kontraksi eksplosif yang sangat dibutuhkan dalam gerakan melompat dan mendarat ke samping (Radnor et al., 2022).



Gambar 2 pelaksanaan test jumping sideways
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Tes *Jumping Sideways* pada 56 murid laki-laki dan perempuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai, menghasilkan rentang skor antara 17 hingga 75. Analisis

deskriptif menunjukkan nilai rerata sebesar 52,14 dengan deviasi standar 11,762.

Berdasarkan rerata tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Jumping Sideways murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai secara umum berada pada kategori Sedang.

C. Kemampuan Balance Beam

Tujuan utama pelaksanaan tes Balance Beam adalah untuk mengukur dan menilai keseimbangan dinamis individu. Keseimbangan dinamis merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan atau aktivitas yang melibatkan perpindahan pusat gravitasi (Nugraha dkk., 2022).

Keseimbangan adalah kemampuan dasar yang mencerminkan kapasitas anak dalam menjaga stabilitas tubuh, baik dalam posisi diam maupun saat bergerak (Bayuaji, 2018). Keseimbangan, baik statis maupun dinamis, berperan sangat penting dalam perkembangan motorik anak sekolah dasar (Ramdani & Mulyaningsih, 2024).



Gambar 3 foto bersama sampel

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Keseimbangan optimal pada siswa SD sangat penting untuk perkembangan motorik secara keseluruhan, oleh karena itu diperlukan intervensi terstruktur agar siswa dapat menguasai keterampilan gerak. Interaksi harmonis antar sistem ini menghasilkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang lebih terkoordinasi, seperti berlari, melompat, dan melempar.

Kemampuan keseimbangan krusial bagi perkembangan motorik anak sebagai fondasi aktivitas fisik kompleks dan meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi risiko cedera.

Berdasarkan tes Balance Beam pada 56 murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai, diperoleh nilai tertinggi 72, terendah 24, rata-rata 57,32, dan standar deviasi 11,980.

Hasil analisis menunjukkan rata-rata kemampuan Balance Beam murid kelas V berada pada kategori Sedang. Kesimpulannya, kemampuan Balance Beam Murid Kelas Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai tergolong Baik.

D. Kemampuan Moving Sideways

Tes Moving Sideways sebagai instrumen evaluasi motorik kasar secara komprehensif bertujuan untuk menilai kekuatan dan daya tahan otot, koordinasi gerak, serta keseimbangan tubuh (Nelson, 2021).

Tes Moving Sideways pada 56 murid laki-laki dan perempuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai, menghasilkan rentang skor antara 27 hingga 66. Analisis deskriptif menunjukkan nilai rerata sebesar 43,75 dengan deviasi standar 8,032.

Berdasarkan rerata tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Moving Sideways murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai secara umum berada pada kategori Sedang.

E. Kemampuan Koordinasi Gerak

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memetakan secara menyeluruh Profil Kemampuan Koordinasi Gerak Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai.

Dalam konteks perkembangan motorik, koordinasi gerak memegang peranan krusial sebagai fondasi bagi penguasaan keterampilan gerak yang lebih kompleks (Magill & Anderson, 2021).

Serangkaian tes dan pengukuran koordinasi gerak yang terstandarisasi digunakan untuk mengumpulkan data primer yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Data kuantitatif yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikategorikan berdasarkan norma yang tercantum dalam protokol tes yang valid dan reliabel (Johnson & Smith, 2022).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rerata kemampuan koordinasi gerak murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai adalah sebesar 170,64 dan standar deviasi 33,132. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat koordinasi gerak murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai,

Berada pada kategori "Sedang". Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya program pembelajaran pendidikan jasmani yang terstruktur dan terukur dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan koordinasi gerak siswa sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian mengenai profil kemampuan koordinasi gerak murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Profil Kemampuan Eye-hand Coordination murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai yang rata-rata pada kategori "Kurang" dengan rentang nilai 13 – 21, sebanyak 14 murid (25,0%).

Profil Kemampuan Jumping Sideways murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai yang rata-rata pada kategori "Sedang" dengan rentang nilai 41 – 52, sebanyak 15 murid (26,8%).

Profil Kemampuan Balance Beam murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai

yang rata-rata pada kategori "Baik" dengan rentang nilai 54 – 63, sebanyak 20 murid (35,7%).

Profil Kemampuan Moving Sideways murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai yang rata-rata pada kategori "Sedang" dengan rentang nilai 43 – 50, sebanyak 18 murid (32,1%).

Dari hasil test di atas maka dapat disimpulkan bahwa Profil Kemampuan Koordinasi Gerak Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Batang Anai berada pada kategori "Sedang" dengan rentang nilai 142 – 174, sebanyak 21 murid (37,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Muhammad, M., Dyah, A. I., Bahauddin, M. A., & Ismawati, N. (2024). Gerakan Tubuh Manusia: Biomekanika Dalam Olahraga.
- Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). Filsafat pendidikan jasmani. Muhammad Nur Alif.
- Amin, A.Fauzan.2017. Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal Siswa Kelas X di SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA, Thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Arifin. S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik, Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 16(1).
- Asri, N., Soegiyanto, S., & Mukarromah, S. B. (2017). Pengaruh Metode Latihan Multiball dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Peningkatan Keterampilan Forehand Drive Tennis Meja. Journal of Physical Education and Sports, 6(2), 179-185.
- Bakhtiar, S., & Famelia, R. (2017. December). Institute role of teachers' education in improving the standard of development achievement rate and standard of teacher

- and education personnels of early childhood education. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)* (pp. 83-86). Atlantis Press.
- Bakhtiar, S., Syahputra, R., Mardiansyah, A., Hendrayana, A. A., & Pion, J. (2020). *Sistem Identifikasi Bakat dalam Olahraga* (Edisi Pert). Wineka Media.
- Bakhtiar. S. (2018) *Belajar Motorik* (A. Catri Tamsin (ed.), 1 (satu), Vol. 53. Issue 9). CV. BERKAH PRIMA.
- Bakhtiar. S. Sujae. I.H. Wan Zakaria, W. R. & Koh, M. (2020). *Ilmu Gerakan Panduan bagi Praktisi* (Edit Pertama). Pendidikan McGraw-Hill
<https://www.mheducation.com.sg/movement-science-a-guide-fo-practicians-9789814821650-asia>.
- Bayuaji, Y. M. (2018). *Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif pada Siswa Kelas III H SD Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui PERMAINAN melipat Kertas Bekas*. Yaabunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 65-77\
- Effendy. A. R., Fallo, I. S., & Ding, O. (2022). *Pengaruh Metode Drill Terbartap Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Siswa Ekstrakurikuler*. Journal Sport Academy, 1(1), 47-59.
- Faber, I. R., Koopmann, T., Schipper-van Veldhoven, N., Twisk, J., & Pion, J. (2023). *Can perceptuo-motor skills outcomes predict future competition participation/drop-out and competition performance in youth table tennis players? A 9-year follow-up study*. Plos one. 18(2), e0281731.
- Febriadi, B. H. (2022). *Hubungan Koordinasi Mata Dan Tangan Terhadap Hasil Servis Bawah Permainan Bolavoli Siswa Ekstra Kurikuler SMA Negeri 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation. Universitas Islam Riau).
- Fitriani, H. (2023). *Hubungan antara aktivitas senam Brain Gym dengan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak usia dini: Penelitian kuantitatif di kelompok B2 RA Al-Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Dhati Bandung).
- Hamzah, A. R. (2017). *Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir*. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(01).
- Hardian yah, S. (2018). *Analisis Kemampuan Kondisi Fisik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*. Jurnal Mens Sana. 31(1) 117-123.
- Haris, F. (2023). *Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Otot Lengan Dan Koordinasi Gerak Terhadap Keterampilan Jurus Tunggal Baku Pencak Silat*. Jurnal Stamina, 6(2), 78-84.
- Huerta Ojeda, Á., Lizama Tapia, P., Pulgar Álvarez, J., González-Cruz, C., Yeomans-Cabrera, M. M., & Contreras Vera, J. (2022). *Relationship between attention capacity and hand-eye reaction time in adolescents between 15 and 18 years of age*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(17), 10888.
- Keliat, P., Lubis, A. E., & Helmi, B. (2019). *Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Kecukupan Gizi*. Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan, 7(2), 46-54.
- Koryahin. V. M., Mukan, N. V., Blavt. O. Z., & Virt. V. V. (2019). *Students coordination skills testing in physical education: ICT application*. Інформаційні технології і

- засоби ничання, (70. № 2), 216- 226.
- Lee. T. D., & Schmidt, R. A. (2025). Motor Learning and Performance: from Principles to Application. Human Kinetics.
- Magill, R. A., & Anderson, D. 1. (2021). Motor learning and control: Concepts and applications (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mahmudi, 1., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(9), 3507-3514.
- Mardiansyah. A., Bakhtiar, S., Syahrudin, S., Syahputra, R., Putri, 1., P., Atradinal. A..... & Pion, J. (2024), Motor coordination in relation to weight status and age in primary school children in Indonesia. Retos, nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación, (57), 72-79.
- Mariati. S., & Rasyid. W. (2018). Pengaruh Metode Latihan Sistem Sirkuit Terhadap Peningkatan Kemampuan Daya Ledak Otot Lengan Pada Atlet Bolabasket Fik Unp. Jurnal Mensana, 3(2), 28-36.
- Mario, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 6-10 Tahun Di Dusun Mesuji. Jurnal Edukasimu, 2(1).
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. Sporta Saintika. 5(2), 199-218.
- Nelson, L. K. (2021). Cycles of conflict, a century of continuity: the impact of on social persistent place-based political logics strategy. American Journal of Sociology, 127(1), 1-59.
- Nugraha, P. A., Wahyudi, A. T., & Vitalistyawati, L. P. A. (2022). Pemberian Balance Training Dapat Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Lanisa Di Banjar Peneng, Desa Mekarsari, Tabanan. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(5), 2375-2384.
- Pratiwi, E., & Oktaviani, M. N. (2018). Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Metode Penugasan Senam Segar Ceria. Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga.
- Radnor. M., Kerin, F., & Thewlis, D. (2022). Lower limb muscle power assessment in athletic populations: A systematic review. Journal of Strength and Conditioning Research, 36(2), 575-586.
- Ramadhani, D., Bakhtiar, S., Zulfahri, & Antoni, D. (2025). Karakteristik kemampuan koordinasi gerak siswa SDN 01 Bungo Pasang Kota Padang. Jurnal Pendidikan dan Olahraga, 8(9), 2953-2962.
- Ramdani. L.. A., & Mulyaningsih, I. (2024). Structured Games: Physical Activities to Develop Children's Balance Abilities. Champions: Education Journal of Sport. Health, and Recreation, 2(2), 55-59.
- Resky. A. D., & Sumantri, A. (2023), Analisis Kemampuan Lari Jarak Pendek Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 59 Kota Bengkulu. Silampari Journal Sport, 3(1), 17-24.
- Rosita, T., Hernawan, H., & Fachrezzy, F. (2019). Pengaruh keseimbangan. kekuatan otot tungkai, dan koordinasi terhadap ketepatan shooting futsal. Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan, 4(2), 117-126.
- Sabillah. M. 1. (2017). Pengaruh Latihan Pliometrik dan Kekuatan Otot Tungkai terhadap Power Tungkai Atlet Gulat Pesisir Selatan. Journal of Physical Education and Sport, 22(6).
- Saitya, I., & Yamin, M. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani. PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga, 1(1), 24-31.